

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pendidikan sangat bergantung kepada kualitas pelaksanaan pendidikan di sekolah, yang tercermin dari keberhasilan belajar siswa. Proses belajar mengajar di kelas, merupakan inti dari setiap lembaga pendidikan formal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga formal yang dituntut untuk menghasilkan siswa yang berkualitas baik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi maupun bekerja di industri. Setiap siswa SMK selain terampil dalam segi praktek, juga diharuskan terampil dalam menyelesaikan soal-soal mata pelajaran.

Proses pembelajaran merupakan salah satu tahap yang menentukan terhadap keberhasilan belajar siswa. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran dapat dilakukan terhadap berbagai komponen seperti: siswa, guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan alat evaluasi. Guru sebagai salah satu mediator dan komponen pengajaran dan keberhasilan proses pendidikan, karena mereka terlibat langsung di dalamnya. Kedudukan dan fungsi guru, dalam kegiatan pembelajaran cenderung masih mendominasi. Aktifitas guru jauh lebih banyak dibandingkan dengan aktifitas siswa. Siswa menjadi kurang aktif, dan pembelajaran merupakan sesuatu yang membosankan. Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar, inisiatif untuk bertanya, dan mengungkapkan pendapat jarang dilakukan oleh siswa.

Persoalan di atas, juga terjadi di SMK Negeri 2 Ciluku kabupaten Cianjur di mana pelaksanaan pembelajaran belum difokuskan pada siswa, sehingga proses komunikasi hanya terjadi satu arah, dan proses pembelajaran dilakukan berupa ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Akhirnya, berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada saat Program Pelatihan Lapangan (PPL) di SMK Negeri 2 Ciluku kabupaten Cianjur, khususnya siswa Jurusan Agribisnis Ternak Unggas kelas X, yang mengikuti standar kompetensi memahami kandang ternak. Dari 11 siswa tahun ajaran 2011-2012 terdapat 6 siswa nilai UAS nya kurang dari 75 dan 5 siswa nilai UAS nya diatas 75 . Nilai tersebut mengidentifikasi, siswa itu berada di bawah batas kelulusan. Untuk standar kompetensi memahami kandang ternak disyaratkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 pada skala 0-100. Nilai yang kurang dari 75 perlu dilakukan perbaikan.

Rendahnya hasil belajar siswa memunculkan banyak pertanyaan, diantaranya: belum optimalnya model pembelajaran konvensional, pembelajaran masih berpusat pada guru, dan fasilitas pendukung dalam kegiatan pembelajaran kurang lengkap. Upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya yaitu pemilihan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran menjadi sangat penting mengingat pembelajaran sebagai wahana untuk melatih sikap berpikir kritis, logis, kreatif dan sistematis serta dapat meningkatkan ketajaman penalaran siswa. Salah satu model pembelajaran yang dinilai dapat meningkatkan aktifitas dan kemampuan bekerja sama antar siswa, adalah model pembelajaran kooperatif yang dilandasi teori

Rully Arfan Harfaz, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI MEMAHAMI KANDANG TERNAK DI SMK NEGERI 2 CILUKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konstruktivisme. Slavin (1992), bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif, sehingga dapat merangsang siswa bergairah untuk belajar.

Standar kompetensi memahami kandang ternak terdiri dari beberapa kompetensi dasar yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga dalam mempelajarinya dibutuhkan pemahaman siswa baik untuk pemahaman teori maupun aplikasinya. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menuntut siswa dapat saling bertukar pemahaman, teman yang sudah paham membantu temannya yang belum paham. Disini terjadi hubungan positif dan rasa tanggung jawab atas dirinya dan atas kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan adanya kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (Counterpart Group/CG). Model pembelajaran kooperatif ini lebih meningkatkan cara berfikir dan aktifitas siswa di kelas, dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif lain juga model pembelajaran konvensional yang menitik beratkan semua kegiatan pembelajaran pada guru.

Emildadiany (2008), jumlah siswa yang terlalu banyak mengakibatkan perhatian guru terhadap proses pembelajaran relatif kecil sehingga hanya segelintir siswa yang menguasai arena kelas, yang lain hanya sebagai penonton. Diharapkan

Rully Arfan Harfaz, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI MEMAHAMI KANDANG TERNAK DI SMK NEGERI 2 CILAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan jumlah siswa yang relatif kecil guru dapat melaksanakan pembelajaran Cooperative Learning dengan baik. Membagi jumlah siswa secara merata, dalam artian tiap kelas merupakan kelas heterogen.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada standar kompetensi memahami kandang ternak pada siswa kelas X Jurusan Agribisnis Ternak Unggas Cilaku kabupaten Cianjur”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang timbul perlu diidentifikasi faktor-faktornya, maka dapat penulis identifikasi masalah pada penelirtian ini, ialah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran siswa pada standar kompetensi memahami kandang ternak kurang optimal.
2. Rendahnya keinginan, keberanian, dan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Pembelajaran oleh guru masih secara konvensional dalam bentuk ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, masalah yang ditimbulkan cukup kompleks dan berhubungan antara satu masalah dengan masalah lainnya maka penulis membatasi permasalahan pada:

Rully Arfan Harfaz, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI MEMAHAMI KANDANG TERNAK DI SMK NEGERI 2 CILAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Hasil belajar siswa yang diukur pada standar kompetensi memahami kandang ternak dibatasi dalam ranah kognitif.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
3. Siswa yang akan menjadi objek penelitian adalah peserta didik kelas X jurusan Agribisnis Ternak Unggas (ATU) di SMK Negeri 2 Cilaku Kabupaten Cianjur tahun ajaran 2012-2013.
4. Pertemuan tatap muka dikelas untuk standar kompetensi memahami kandang ternak dilakukan tiga pertemuan.
5. Peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran jarang dilakukan.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pokok penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan aktifitas siswa pada standar kompetensi memahami kandang ternak kelas X SMK Negeri 2 Cilaku kabupaten Cianjur, Jurusan Agribisnis Ternak Unggas?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada standar kompetensi memahami kandang ternak kelas X SMK Negeri 2 Cilaku kabupaten Cianjur, Jurusan Agribisnis Ternak Unggas?

E. Tujuan Penelitian

Agar penelitian mencapai hasil yang optimal, terlebih dahulu dirumuskan tujuan yang terarah sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran proses pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan aktifitas siswa pada standar kompetensi memahami kandang ternak kelas X SMK Negeri 2 Cilaku kabupaten Cianjur, Jurusan Agribisnis Ternak Unggas.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada standar kompetensi memahami kandang ternak kelas X SMK Negeri 2 Cilaku kabupaten Cianjur, Jurusan Agribisnis Tenak Unggas.

F. Manfaat Peneletian

Manfaat dari penetian ini adalah:

1. Teoritis
Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, keaktifan siswa, kemampuan berpendapat, bertanya dan bertanggung jawab, serta belajar menghargai pendapat orang lain.
2. Praktis
Dapat memperkaya informasi tentang model-model pembelajaran dan merancang kegiatan pembelajaran yang tepat.

Rully Arfan Harfaz, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI MEMAHAMI KANDANG TERNAK DI SMK NEGERI 2 CILAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. Penjelasan Istilah

Kesalahan dalam menafsirkan beberapa istilah pada judul penelitian bisa saja terjadi, untuk menghindari hal itu maka perlu dibuat penjelasan istilah yang dapat memberi gambaran mengenai isi penelitian pendidikan ini. Adapun definisi dalam judul ini antara lain:

1. Isjoni (2007:12) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.
2. Isjoni (2007:54) pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.
3. Syah (1997:90) belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme.
4. Syaodih (1983:124) prestasi belajar atau hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya, meliputi semua akibat dari proses belajar yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor yang sengaja maupun tidak sengaja, dalam penelitian ini dicapai dari hasil test.
5. Standar kompetensi adalah rumusan kemampuan yang harus dimiliki/ditunjukkan seseorang dalam melakukan suatu tugas/pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan untuk kerja yang dipersyaratkan dunia/industri Depdiknas (2004). Standar kompetensi memahami

Rully Arfan Harfaz, 2013

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI MEMAHAMI KANDANG TERNAK DI SMK NEGERI 2 CILAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kandang ternak merupakan bagian dari mata pelajaran produktif terdiri dari beberapa kompetensi dasar yang saling berkaitan satu sama lain pada Jurusan Agribisnis Ternak Unggas kelas X SMK Negeri 2 Cilaku kabupaten Cianjur.

Maksud dilakukannya penelitian ini yaitu melihat upaya peningkatan hasil belajar siswa yang diukur dari pre tes dan pos tes dengan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, agar siswa kreatif dan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Pengamatan suasana kelas diperlukan untuk memperoleh gambaran interaksi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa lain, sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, merupakan kajian teoritis dan penjelasan secara umum tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang di hubungkan satu sama lainnya.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini membahas secara khusus mengenai rencana penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini membahas secara khusus mengenai deskripsi data penelitian, pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, pembahasan penelitian dan hipotesis penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini membahas mengenai kesimpulan yang didapat setelah melakukan penelitian serta saran yang disampaikan pada skripsi ini untuk lebih baik lagi.